



Buku Teks Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar

¹⁾ Tri Astari

¹⁾Prodi PGSD, Universitas Nahdlatul Ulama Sumatera Utara, triastari55@gmail.com

Article Info

Keywords:

*Textbooks;
Implementation
of the Merdeka
Curriculum;
Elementary
Schools.*

ABSTRACT

The purpose of this research is to identify and obtain information about textbooks in the implementation of the Merdeka Curriculum in elementary schools. In addition, to see the availability of books for teachers and students. The method used in this research is descriptive qualitative. Research data collection techniques are documentation analysis, observation, and questionnaires (questionnaires). The findings in this study are that the distribution of Learning Outcomes in Merdeka Curriculum textbooks in Elementary Schools is not appropriate. This study concludes that the Merdeka Curriculum textbooks are available and consist of teacher manuals and student books on Religion subjects; Indonesian; Mathematics; Natural and Social Sciences; and English. But Pancasila Education; Sports Physical Education and health; and Arts and Culture (Music, Fine Arts, Theater Arts, and Dance Arts) only have teacher manuals. It is one of the problems in the implementation of the Merdeka Curriculum. The solution is for teachers to collaborate with fellow subject teachers in the same subject to make student books in a learning community or Teacher Working Group.

Informasi Artikel

Kata Kunci:

Buku Teks;
Implementasi
Kurikulum
Merdeka;
Sekolah Dasar.

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan memperoleh informasi tentang buku teks dalam implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. Selain itu, untuk melihat ketersediaan buku teks pegangan guru dan peserta didik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data penelitian adalah analisis dokumentasi, observasi, dan kuesioner (angket). Temuan dalam penelitian ini adalah pembagian Capaian Pembelajaran buku teks Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar kurang sesuai. Kesimpulan penelitian ini yaitu buku teks Kurikulum Merdeka tersedia dan terdiri dari buku panduan guru dan buku siswa pada mata pelajaran Agama; Bahasa Indonesia; Matematika; Ilmu



■

Pengetahuan Alam dan Sosial; dan Bahasa Inggris. Namun pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila; Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan; dan Seni dan Budaya (Seni Musik, Seni Rupa, Seni Teater dan Seni Tari) hanya memiliki buku panduan guru. Hal ini menjadi salah satu masalah dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Solusinya adalah guru berkolaborasi bersama rekan guru mata pelajaran yang sama membuat buku siswa dalam sebuah komunitas belajar maupun Kelompok Kerja Guru.

Article History

Received : 21/09/2022

Revised : 23/11/2022

Accepted : 17/12/2022

✉ **Corresponding Author:** (1) Tri Astari, (2) Prodi PGSD, (3) Universitas Nahdlatul Ulama Sumatera Utara, (4) Jl. Gaperta Ujung No.2, Medan, Sumatera Utara, 20125, Indonesia, (5) Email: triastari55@gmail.com

PENDAHULUAN

Perkembangan abad 21 diiringi dengan pesatnya kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, serta informasi yang mempengaruhi hampir tiap aspek kehidupan salah satunya merupakan aspek pendidikan. Aspek pendidikan dituntut untuk memiliki mutu serta mempunyai daya saing buat bertahan mengalami tuntutan keterampilan yang dibutuhkan tersebut. Salah satu upaya pemerintah dalam menyikapi tuntutan kebutuhan di abad 21 adalah dengan pemutakhiran kurikulum, melalui penerapan Kurikulum Merdeka. Selain itu, merujuk sebagai alternatif solusi dalam mengatasi *learning loss* karena kondisi pandemi COVID-19 yang menyebabkan banyaknya kendala dalam proses pembelajaran di satuan Pendidikan memberikan dampak cukup signifikan. Inti dari Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran yang beragam yang memiliki fokus pada konten-konten yang esensial agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi (Tim Penyusun, 2022). Dasar merdeka belajar adalah melesatkan pendidikan yang memerdekakan untuk peserta didik dan otonom baik guru maupun sekolah untuk menginterpretasi kompetensi dasar dalam kurikulum menjadi penilaian guru (Aan et al., 2021; Sherly et al., 2020).



■

Implementasi kurikulum merdeka belajar mendorong peran guru baik dalam pengembangan kurikulum maupun dalam proses pembelajaran. Selain sebagai fasilitator pembelajaran yang memiliki kompetensi profesional, pedagogik, kepribadian, dan sosial, guru merupakan salah satu sumber belajar bagi peserta didik. Selain guru, sumber belajar lainnya adalah buku teks. Kehadiran buku teks dalam pembelajaran penting untuk mempersiapkan peserta didik dalam menghadapi tantangan kehidupan di abad 21 melalui pembelajaran (Sholikha & Fitrayati, 2021). Buku teks digunakan oleh guru untuk membantu siswa dalam proses belajar mengajar dan menggunakan buku teks sebagai sumber dalam mencapai merdeka belajar di kelas. Pada kegiatan proses belajar mengajar di kelas dengan tidak menggunakan buku teks dapat mengakibatkan beberapa kesalahan dan kelupaan oleh seorang guru dalam mengajar (Halitopo, 2020).

Kegiatan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru membutuhkan sumber belajar yang menjadi sumber informasi bagi peserta didik. Selain itu, sumber belajar tersebut merupakan sarana penunjang bagi guru untuk mempermudah dalam menyampaikan materi pelajaran (Yusliani, 2019). Buku teks menjadi salah satu bentuk sumber belajar yang paling sering dipergunakan dalam setiap satuan pendidikan. Buku teks merupakan sekumpulan tulisan yang dibuat secara sistematis oleh pakar dalam bidang masing-masing yang berisi materi pelajaran tertentu dan telah memenuhi indikator sesuai dengan kurikulum yang telah ditentukan sebelumnya (Febriana et al., 2022). Buku teks memiliki peran penting sebagai media strategis untuk membentuk penalaran, sikap, dan minat, siswa serta berpikir, berimajinasi, berekspresi, merasa merdeka dalam mengikuti proses belajar mengajar (Dewi, 2022; Halitopo, 2020).

Salah satu perubahan yang terjadi dari kurikulum tingkat satuan pendidikan atau KTSP menjadi Kurikulum 2013 adalah buku teks. Pergantian kurikulum tersebut mempengaruhi perubahan pada salah satu sumber belajar yaitu buku pelajaran yang disebut dengan buku guru dan buku siswa. Buku guru dan buku siswa merupakan sumber belajar yang digunakan untuk membantu kegiatan pembelajaran. Karakteristik buku guru dan buku siswa dalam Kurikulum 2013 adalah adanya keseimbangan antara kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan untuk membangun pengetahuan peserta didik (Astuti & Wuryandani, 2017). Salah satu penunjang utama dalam proses pembelajaran adalah ketersediaan buku ajar yang terdiri dari buku pegangan guru (buku guru) dan buku pegangan siswa (buku siswa). Buku siswa adalah buku yang diperuntukkan bagi siswa yang dipergunakan sebagai panduan aktifitas pembelajaran untuk memudahkan siswa dalam menguasai kompetensi tertentu, sedangkan buku guru adalah panduan bagi guru untuk melaksanakan pembelajaran di kelas. Buku guru berisi langkah-langkah pembelajaran yang



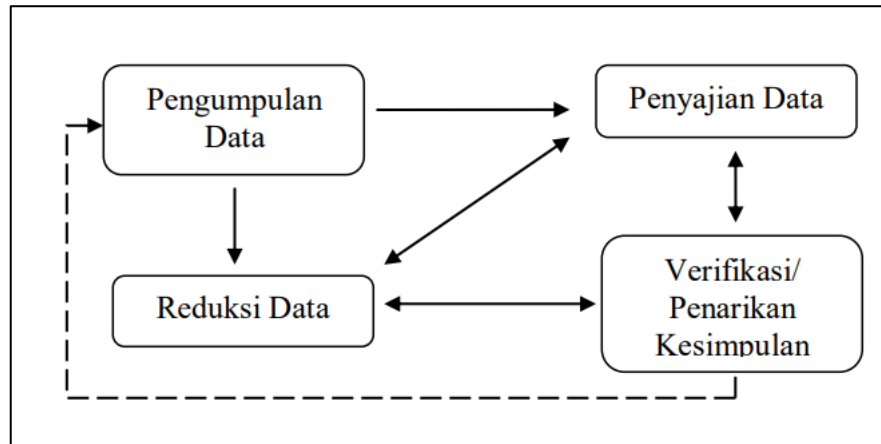
■

di desain menggunakan pendekatan saintifik sesuai dengan tuntutan kurikulum (Wiguna & Tristaningrat, 2022). Oleh karena itu, penelitian ini perlu dilakukan yang bertujuan menganalisis buku teks dalam implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. Selain itu, untuk melihat ketersediaan buku teks pegangan guru dan peserta didik.

METODE

Artikel ini ditulis dengan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan menganalisis buku teks dalam implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. Adapun pelaksanaan penelitian dilakukan mulai dari September – November 2022. Penelitian kualitatif merupakan studi yang meneliti suatu kualitas hubungan, aktivitas, situasi, atau berbagai material. Artinya penelitian ini menekankan pada deskripsi holistik, yang dapat menjelaskan secara detail tentang kegiatan atau situasi apa yang sedang berlangsung daripada membandingkan efek perlakuan tertentu, atau menjelaskan tentang sikap atau perilaku orang. Teknik pengumpulan data dari penelitian kualitatif yaitu observasi, wawancara dan analisis dokumen (Fadli, 2021).

Adapun teknik mengumpulkan data dalam penelitian ini terdiri dari analisis dokumentasi, observasi, dan kuesioner (angket) menggunakan Google Forms kepada 65 orang guru Sekolah Dasar di Kab. Deli Serdang, Sumatera Utara. Selain itu, metode pengumpulan datanya menggunakan metode kajian Pustaka, yaitu mengkaji buku teks yang terdapat dalam Kurikulum Merdeka. Sedangkan dalam menganalisis datanya menggunakan teknik analisis data menurut Miles & Huberman yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Alur teknik analisis menurut Miles & Huberman dapat dilihat pada Gambar 1. Alur Teknik Analisis Miles & Huberman berikut ini.



Gambar 1. Alur Teknik Analisis Miles & Huberman

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Penerapan Kurikulum Merdeka pertama kali diluncurkan pada tanggal 11 Februari 2022 secara daring oleh Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Mendikbudristek), Nadiem Anwar Makarim (Kemendikbud-Ristek, 2022). Namun, sebelum tahun 2021 sudah terdapat pelaksanaan kurikulum ini dalam program Sekolah Penggerak (SP) (Direktorat Jenderal PAUD Dikdas dan Dikmen Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, 2022). Perubahan kurikulum merdeka ini dilakukan secara bertahap. Berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran, pada tahun pertama untuk siswa SD kurikulum tersebut diterapkan di kelas I dan IV. Pada tahun kedua diberlakukan untuk siswa dengan kelas I, II, IV, dan V. Selanjutnya pada tahun ketiga, Kurikulum Merdeka mulai diimplementasikan untuk siswa kelas I sampai VI.

Berdasarkan data angket yang diperoleh, 100% (65 orang guru) menyatakan bahwa dalam kurikulum Merdeka memiliki buku teks. Buku teks tersebut terdiri dari buku panduan guru dan buku siswa. Hal ini sejalan dengan yang tercantum dalam website resmi Sistem Informasi Perbukuan Indonesia (SIBI), <https://buku.kemdikbud.go.id>. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 2. Ketersediaan Buku Teks Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar berikut ini.



Tabel 1. Ketersediaan Buku Teks Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar

No	Mata Pelajaran	Kelas							
		I		II		IV		V	
		BPG	BS	BPG	BS	BPG	BS	BPG	BS
1	Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*	√	√	√	√	√	√	√	√
2	Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti*	√	√	√	√	√	√	√	√
3	Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti*	√	√	√	√	√	√	√	√
4	Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti*	√	√	√	√	√	√	√	√
5	Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti*	√	√	√	√	√	√	√	√
6	Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti*	√	√	√	√	√	√	√	√
7	Pendidikan Pancasila	√		√		√		√	
8	Bahasa Indonesia	√	√	√	√	√	√	√	√
9	Matematika	√	√	√	√	√	√	√	√
10	Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial**	-	-	-	-	√	√	√	√
11	Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan	√		√		√		√	
12	Seni dan Budaya***: 1. Seni Musik 2. Seni Rupa 3. Seni Teater 4. Seni Tari	√ √ √ √		√ √ √ √		√ √ √ √		√ √ √ √	
13	Bahasa Inggris	√	√	√	√	√	√	√	√
14	Muatan Lokal****								

Keterangan:

Buku Panduan Guru (BPG); Buku Siswa (BS).

* Diikuti oleh peserta didik sesuai dengan agama masing-masing.

** Mata Pelajaran Kelas III – VI.

*** Satuan pendidikan menyediakan minimal 1 (satu) jenis seni (Seni Musik, Seni Rupa, Seni Teater, dan/atau Seni Tari). Peserta didik memilih 1 (satu) jenis seni (Seni Musik, Seni Rupa, Seni Teater, atau Seni Tari).

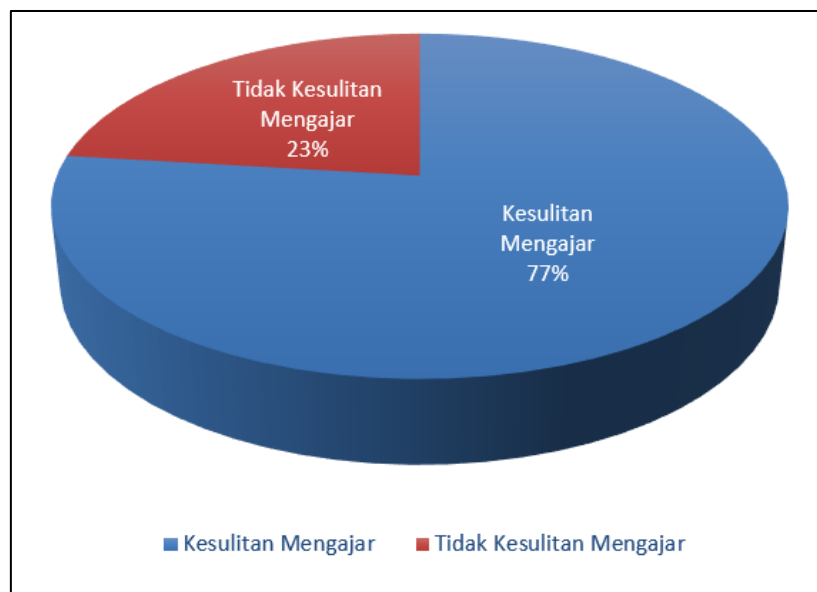
**** Muatan Lokal disesuaikan dengan daerah dan satuan pendidikan.



■

Tabel 1. menggambarkan bahwa buku teks Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar terdiri dari buku panduan guru dan buku siswa pada mata pelajaran Agama; Bahasa Indonesia; Matematika; Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial; dan Bahasa Inggris. Sedangkan pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila; Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan; dan Seni dan Budaya (Seni Musik, Seni Rupa, Seni Teater dan Seni Tari) hanya memiliki buku panduan guru. Selain itu, Sistem Informasi Perbukuan Indonesia (SIBI) belum melakukan *update* data terkait ketersediaan *soft file* buku panduan guru mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) di kelas II dan V.

Berdasarkan data yang dihimpun dari angket dan observasi oleh peneliti, guru mengalami kesulitan dalam pembelajaran dengan ketidakhadiran buku siswa pada mata pelajaran tersebut. Sebanyak 50 orang dari 65 guru Sekolah Dasar yang melaksanakan proses pembelajaran Kurikulum Merdeka (terdiri dari 43 guru kelas, 12 guru Agama, 9 guru PJOK dan 1 guru muatan lokal) merasa kesulitan bila siswa tidak memiliki buku teks. Hasil analisis data dapat dilihat pada Gambar 2. Persentase Guru Kesulitan dalam Proses Pembelajaran di SD berikut ini.



Gambar 2. Persentase Kesulitan Guru dalam Proses Pembelajaran di SD



■

Dari Gambar 2. diketahui bahwa 77% (50 guru) mengalami kesulitan bila siswa tidak memiliki buku teks. Sedangkan, sebanyak 23% (15 guru) mengalami sebaliknya. Hal ini diperjelas dengan beberapa pernyataan guru di dalam angket yang telah diberikan. Adapun pernyataan tersebut dapat dilihat pada Gambar 3. Pernyataan Guru Tentang Buku Siswa berikut ini.

<p>Coba Anda jelaskan kendala tersebut! *</p> <p>Jika tidak ada kendala silakan isi 0</p> <p>Kendalanya adalah kurangnya fasilitasi dalam pembelajaran, seperti buku</p>
<p>Kendala saya sangat mengajar materi, siswa belum memiliki buku siswa terutama di kelas rendah</p>
<p>Kendala yang saya alami yaitu dalam penyusunan modul ajar, yang mana pada pembagian CP dengan buku teks kurang sesuai dan ada beberapa mata pelajaran seperti pendidikan Pancasila dan kesenian tidak ada buku ajarnya.</p>

Gambar 3. Pernyataan Guru Tentang Buku Siswa

Pada Gambar 3. dapat dilihat guru mengalami kesulitan mengajar apabila peserta didik tidak memiliki buku teks, khususnya untuk peserta didik di kelas rendah Sekolah Dasar. Selain itu, terdapat temuan dalam penelitian ini bahwa pembagian Capaian Pembelajaran (CP) dalam buku teks Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar kurang sesuai.

B. Pembahasan

Buku teks sampai saat ini masih menjadi media pembelajaran yang populer. Selain itu, buku teks menjadi bahan ajar yang mudah ditemukan. Buku teks merupakan sarana belajar yang dapat digunakan sekolah untuk menunjang suatu program pembelajaran. Dengan demikian, keberadaan kurikulum dengan buku teks saling berdekatan dan berkaitan (Helisa et al., 2020). Menurut Cunningsworth, *textbooks are a central part of any educational system. They help to define the curriculum and can either significantly help or hinder the teacher.* Berdasarkan pendapat tersebut, dapat dikatakan bahwa buku teks adalah bagian



■

utama dari proses pembelajaran di kelas yang membantu memaparkan materi-materi sesuai kurikulum dan dapat menjadi salah satu media belajar bagi siswa (Arifin, 2018).

Implementasi Kurikulum Merdeka di tahun 2022 memuat berbagai perubahan, salah satunya terhadap buku teks pegangan guru dan peserta didik. Pada kurikulum 2013 memiliki dua buku yakni buku pegangan guru (buku guru) dan buku pegangan siswa (buku siswa) pada seluruh mata pelajaran di Sekolah Dasar. Buku guru adalah panduan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas, memuat langkah-langkah pembelajaran yang didesain menggunakan pendekatan saintifik sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013. Buku guru ini berfungsi sebagai petunjuk penggunaan buku siswa, acuan kegiatan pembelajaran dan tentang metode dan pendekatan pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran. Selanjutnya, buku siswa adalah buku yang diperuntukan bagi siswa yang digunakan sebagai panduan aktifitas pembelajaran untuk memudahkan siswa dalam menguasai kompetensi tertentu. Buku Siswa bukan sekedar bahan bacaan, tetapi juga digunakan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan dalam proses pembelajaran (*activities based learning*) isinya dirancang dan dilengkapi dengan contoh-contoh lembar kegiatan dengan tujuan agar dapat terselenggaranya pembelajaran kontekstual, artinya siswa dapat mempelajari sesuatu yang relevan dengan kehidupan yang dialaminya (Tim Penyusun, 2013). Siswa dapat mencari sendiri bagaimana caranya untuk menyerap apa yang disampaikan oleh guru. Membaca berbagai buku literatur yang berkaitan dengan topik yang disampaikan oleh guru akan memberikan pemahaman yang komprehensif dan memperluas wawasan (Supriyo, 2015).

Selanjutnya, buku teks dalam implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar mengalami perbedaan dengan kurikulum 2013. Buku teks Kurikulum Merdeka terdiri dari buku panduan guru dan buku siswa pada mata pelajaran Agama; Bahasa Indonesia; Matematika; Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial; dan Bahasa Inggris. Namun pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila; Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan; dan Seni dan Budaya (Seni Musik, Seni Rupa, Seni Teater dan Seni Tari) hanya memiliki buku panduan guru. Hal inilah yang menjadi salah satu masalah dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Sebesar 77% guru kesulitan dalam melakukan proses pembelajaran khususnya untuk guru mata pelajaran yang hanya memiliki buku panduan guru saja. Guru dan siswa mengalami perubahan yang berbeda dari biasanya karena buku guru dan buku siswa tersedia sebelumnya.

Akun resmi sosial media (*instagram*) Pusat Perbukuan Kemendikbudristek, menyampaikan bahwa mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK), Kesenian, dan Prakarya hanya memiliki buku panduan untuk guru, tanpa buku siswa. Hal ini



■

karena mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK), Kesenian, dan Prakarya dipenuhi kegiatan praktik. Artinya, pemahaman tentang mata pelajaran ini ditanamkan kepada peserta didik melalui interaksi kreatif antara guru dan peserta didik. Asesmen peserta didik dapat melalui praktik langsung atau hasil karya peserta didik. Guru dapat mengembangkan sendiri metode pembelajaran dan asesmen sekreatif mungkin melalui buku panduan guru tersebut.

Dengan demikian, diperlukan alternatif solusi mengatasi permasalahan tersebut. Sebab, dalam kegiatan belajar peserta didik merupakan tujuan utama terjadinya perubahan sistem pendidikan sehingga perlu dibiasakan dengan cara baru dalam mengikuti kurikulum ini. Selama ini penggunaan buku siswa dalam proses pembelajaran memberikan tidak hanya dalam pendalaman materi tetapi meningkatkan hasil belajar peserta didik. Adanya pengaruh positif penggunaan buku teks pelajaran terhadap hasil belajar pada mata pelajaran IPS (Anisah & Azizah, 2016; Guret & Yasin, 2019). Penggunaan buku paket mempunyai pengaruh cukup besar terhadap hasil belajar siswa (Rostika, 2016).

Kemudian, alternatif solusi untuk mengatasi ketiadaan buku siswa dengan guru berkolaborasi bersama rekan guru mata pelajaran yang sama membuat buku. Dimana buku siswa ini dapat dirancang bersama dalam sebuah komunitas belajar atau Kelompok Kerja Guru (KKG). Guru harus lebih termotivasi untuk mencari tambahan bahan ajar dari referensi lain baik itu buku-buku pelajaran lain maupun melalui internet (Yulia et al., 2017). Selain itu, guru dalam melaksanakan tugas perlu menunjukkan keteladanan baik di dalam maupun diluar sekolah. Guru menyapaikan materi secara intensif kepada peserta didik dengan perhatian khusus saat belangsungnya kegiatan belajar mengajar. Melalui proses yang baik akan menumbuhkan minat belajar sehingga peserta didik akan mendapatkan hasil yang baik (Zaifullah et al., 2021). Selanjutnya, guru secara individu atau bersama-sama mencoba membuat sumber belajar lain seperti Lembar Kerja Siswa (LKS), video pembelajaran dan lainnya secara mandiri. Kemandirian tersebut akan menumbuhkan sikap profesional dan inovatif pada guru dalam melaksanakan peran dan tugasnya mendidik generasi emas Indonesia.



■

SIMPULAN

Buku teks dalam implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar tersedia dan mengalami perubahan dari kurikulum 2013. Buku teks Kurikulum Merdeka terdiri dari buku panduan guru dan buku siswa pada mata pelajaran Agama; Bahasa Indonesia; Matematika; Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial; dan Bahasa Inggris. Namun pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila; Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan; dan Seni dan Budaya (Seni Musik, Seni Rupa, Seni Teater dan Seni Tari) hanya memiliki buku panduan guru. Hal tersebut menjadi salah satu masalah dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Sebesar 77% guru kesulitan dalam melakukan proses pembelajaran khususnya untuk guru mata pelajaran yang hanya memiliki buku panduan guru saja. Solusi untuk mengatasi masalah tersebut adalah guru berkolaborasi bersama rekan guru mata pelajaran yang sama membuat buku siswa dalam sebuah komunitas belajar maupun Kelompok Kerja Guru (KKG). Guru mencari tambahan bahan ajar dari referensi lain baik itu buku-buku pelajaran lain maupun melalui internet. Selain itu, guru menunjukkan keteladanan baik di dalam maupun diluar sekolah dan menyapaikan materi secara intensif kepada peserta didik dengan perhatian khusus saat belangsungnya kegiatan belajar mengajar.

REFERENSI

- Aan, W., Saidatul, I., & Kholida, F. (2021). Implementasi Merdeka Belajar Melalui Kampus Mengajar Perintis Di Sekolah Dasar. *METODIK DIDAKTIK Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 16(2), 102–107.
- Anisah, A., & Azizah, E. N. (2016). Pengaruh Penggunaan Buku Teks Pelajaran dan Internet sebagai Sumber Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPS (Eksperimen Kuasi Pada Kelas VII di SMP Negeri 1 Palimanan Kabupaten Cirebon). *Jurnal Logika*, 18(3), 1–18. <http://jurnal.unswagati.ac.id/index.php/logika/article/viewFile/215/138>
- Arifin, M. N. (2018). *Mengajar Dengan Buku Teks, Masih Perlukah?* https://www.researchgate.net/publication/328215924_MENGAJAR_DENGAN_BUKU_TEKS_MASIH_PERLUKAH.
- Astuti, H. P., & Wuryandani, W. (2017). Analisis Nilai-Nilai Karakter Pada Buku Teks Pegangan Guru Dan Siswa Kelas Iv Semester 1 Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 8(2), 226–239. <https://doi.org/10.21831/jpk.v7i2.17378>
- Dewi, N. P. C. P. (2022). *Analisis Buku Panduan Guru Fase A Kelas I Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila pada Jenjang Sekolah Dasar*. Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar. <https://doi.org/10.55115/edukasi.v3i2.2475>
- Direktorat Jenderal PAUD Dikdas dan Dikmen Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Tekhnologi, D. S. D. (2022). *Luncurkan Kurikulum Merdeka, Mendikbudristek: Ini*



■

- Lebih Fleksibel!* - Direktorat Sekolah Dasar.
<https://ditpsd.kemdikbud.go.id/artikel/detail/luncurkan-kurikulum-merdeka-mendikbudristek-ini-lebih-fleksibel>
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33–54.
<https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Febriana, I., Wulandari, A., & Sari, Y. (2022). Keterbacaan Buku Teks Kurikulum Merdeka Bahasa Indonesia Kelas 7 Dengan Grafik Fry. *Basastra*, 11(2), 174–184.
<https://doi.org/10.24114/bss.v11i2.38197>
- Guret, R., & Yasin, M. F. (2019). Hubungan Pemanfaatan Buku Teks Dan Lingkungan Sekolah Dengan Hasil Belajar IPS. *Akademika*, 8(02), 195–216.
<https://doi.org/10.34005/akademika.v8i02.555>
- Halitopo, M. (2020). Implementasi Merdeka Belajar Dalam Buku Teks Bahasa Inggris Untuk SMK. *Journal Pendidikan Universitas Sarjawiyata Tamansiswa. Jalan Kusumanegara 157, Yogyakarta 55165, Indonesia Manasehalitopo11@gmail.Com*, 54–61.
<https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/semnas2020/article/view/7300>
- Helisa, Aminuyati, & Wiyono, H. (2020). Analisis Penggunaan Buku Teks Pada Pembelajaran IPS Kurikulum 2013 Di SMP Negeri 3 Pontianak. *Jurnal Pendidikan Pembelajaran Khatulistiwa*, 9(9), 1–8. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.26418/jppk.v9i9.42187>
- Kemendikbud-Ristek. (2022). *Detail IKM*. Kemendikbud-Ristek.
<https://kurikulum.gtk.kemdikbud.go.id/detail-ikm/>
- Rostika, A. (2016). Pengaruh Penggunaan Buku Paket Terhadap Hasil Belajar Siswa SD. *MENDIDIK: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(1), 55–64.
<http://jm.ejournal.id/index.php/mendidik/article/view/32>
- Sherly, Dharma, E., & Sihombing, B. H. (2020). Merdeka Belajar di Era Pendidikan 4.0. *Merdeka Belajar: Kajian Literatur*, 184–187.
- Sholikha, S. N., & Fitriyati, D. (2021). Integrasi Keterampilan 4C dalam Buku Teks Ekonomi SMA/MA. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2402–2418.
<https://www.edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/823>
- Supriyo, S. (2015). Pengaruh Buku Teks dan Cetak Terhadap Hasil Belajar Di SMA N I Marga Tiga Kabupaten Lampung Timur Pada Kelas XII IPS Tahun Pelajaran 2013/2014. *PROMOSI (Jurnal Pendidikan Ekonomi)*, 3(1), 83–92.
<https://doi.org/10.24127/ja.v3i1.145>
- Tim Penyusun. (2013). *Panduan Teknis Memahami Buku Siswa Dan Buku Guru Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar.
- Tim Penyusun. (2022). *Buku Saku Edisi Serba-Serbi Kurikulum Merdeka Kekhasan Sekolah Dasar*. Jakarta: Direktorat Sekolah Dasar.
- Wiguna, I. K. W., & Tristianingrat, M. A. N. (2022). Langkah Mempercepat Perkembangan Kurikulum Merdeka Belajar. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(1), 17.
<https://doi.org/10.55115/edukasi.v3i1.2296>
- Yulia, L., Hasan, B., & Fauzi. (2017). Kendala Guru Dalam Mengimplementasikan Buku Paket



VOL. 01 NO. 02 DESEMBER 2022; pp: 163-175

E-ISSN: 2964-5719

MADAKO ELEMENTARY SCHOOL

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR (PGSD)

UNIVERSITAS MADAKO TOLITOLI

<https://ojs.fkip.umada.ac.id/index.php/mes>

■

Kurikulum 2013 Di SD Negeri 50 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Unsyiah*, 2(1), 204–211.

Yusliani, E. et all. (2019). Analisis Integrasi Keterampilan Abad Ke-21 Dalam Sajian Buku Teks Fisika SMA Kelas XII Semester 1. *Jurnal Eksakta Pendidikan (JEP)*, 3(2), 184–191.

Zaifullah, Z., Cikka, H., & Kahar, M. I. (2021). Strategi Guru Dalam Meningkatkan Interaksi Dan Minat Belajar Terhadap Keberhasilan Peserta Didik Dalam Menghadapi Pembelajaran Tatap Muka di Masa Pandemi Covid 19. *Guru Tua : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(2), 9–18. <https://doi.org/10.31970/gurutua.v4i2.70>